



**ENGLISH CREATIVE COMPETITION: PENGEMBANGAN KREATIVITAS DAN KEPERCAYAAN DIRI SISWA SMK MELALUI KOMPETISI BAHASA INGGRIS**

**ENGLISH CREATIVE COMPETITION: DEVELOPING CREATIVITY AND SELF-CONFIDENCE AMONG VOCATIONAL HIGH SCHOOL STUDENTS THROUGH AN ENGLISH COMPETITION**

Asriati<sup>1\*</sup>, Mardiyahan Nasta<sup>2</sup>, Yunitari Mustikawati<sup>3</sup>, Ika Yuli Wahyuni<sup>4</sup>, Agung Rinaldy Malik<sup>5</sup>, Nurhuzaifah<sup>6</sup>, Andi Isti Fatirah<sup>7</sup>, Tazkiatun Nafs<sup>8</sup>, Miftahul Jannah<sup>9</sup>, Silkiah Ramadani Ridwan<sup>10</sup>

<sup>1.2.3.4.5.6.7.8.9.10</sup> Universitas Negeri Makassar, Makassar, Indonesia

\*email (asriati@unm.ac.id)

**Abstrak:** Kemampuan berbahasa Inggris menjadi salah satu kompetensi penting yang perlu dikembangkan pada peserta didik, khususnya dalam menghadapi tantangan pendidikan dan dunia kerja global. Namun, proses pembelajaran bahasa Inggris di sekolah sering kali masih berfokus pada aspek teoritis sehingga kesempatan siswa untuk mengekspresikan kemampuan bahasa secara kreatif masih terbatas. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan meningkatkan kreativitas, kepercayaan diri, dan keterampilan berbahasa Inggris siswa melalui program English Creative Competition. Kegiatan dilaksanakan pada tanggal 4 Mei 2026 di UPT SMK Negeri 10 Makassar dengan menghadirkan tiga cabang perlombaan, yaitu Spelling Bee, Story Telling, dan Reading Poetry. Metode pelaksanaan meliputi tahap persiapan lomba, sosialisasi kegiatan, pelaksanaan kompetisi, serta evaluasi kegiatan berdasarkan respons peserta. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa peserta memberikan respons positif dengan antusiasme yang tinggi selama perlombaan berlangsung. Siswa menunjukkan semangat berkompetisi yang baik dan mengikuti setiap cabang lomba dengan sungguh-sungguh. Kegiatan ini mampu menciptakan suasana pembelajaran bahasa Inggris yang menyenangkan, interaktif, dan bermakna bagi peserta didik.

**Kata Kunci:** bahasa Inggris, kompetisi kreatif, kepercayaan diri, kreativitas siswa, pembelajaran interaktif

**Abstract:** English language proficiency is one of the key competencies that needs to be developed in students, particularly in light of the challenges of global education and the global workforce. However, the English language learning process in schools often remains focused on theoretical aspects, so students' opportunities to express their language skills creatively remain limited. This community service activity aims to enhance students' creativity, self-confidence, and English language skills through the English Creative Competition program. The event was held on May 4, 2026, at the Vocational High School No. 10 Makassar, featuring three competition categories: Spelling Bee, Storytelling, and Poetry Reading. The implementation methods included competition preparation, activity promotion, competition execution, and evaluation based on participant feedback. The results indicated that participants responded positively with high enthusiasm throughout the competition. Students demonstrated a strong competitive spirit and participated in each competition category with great dedication. This event succeeded in creating a fun, interactive, and meaningful English language learning environment for the students.

**Keywords:** language, creative competition, self-confidence, student creativity, interactive learning

**Article History:**

Received	Revised	Published
05 Mei 2026	10 Mei 2026	15 Mei 2026

## Pendahuluan

Kemampuan berbahasa Inggris menjadi salah satu kompetensi penting yang perlu dimiliki peserta didik dalam menghadapi perkembangan pendidikan dan dunia kerja global. Dalam konteks pembelajaran modern, bahasa tidak hanya dipahami sebagai materi akademik, tetapi juga sebagai keterampilan komunikasi yang perlu dilatih secara aktif dan berkelanjutan (Richards & Rodgers, 2014). Sejalan dengan pemahaman ini Rao (2019) menyatakan bahwa bahasa Inggris berfungsi sebagai alat komunikasi internasional utama yang membuka akses terhadap ilmu pengetahuan, teknologi, dan kolaborasi lintas budaya. Oleh karena itu, pembelajaran bahasa Inggris di tingkat sekolah harus diorientasikan pada pengembangan kemampuan komunikatif yang praktis, bukan sekadar pemahaman tata bahasa (*grammar*) yang bersifat teoretis.

Dalam praktiknya, proses pembelajaran bahasa Inggris di sekolah masih sering berfokus pada aktivitas akademik di dalam kelas, seperti latihan tata bahasa dan pengerjaan soal tertulis. Terlebih lagi siswa sering merasa bingung karena pengucapan dan penulisan kata dalam bahasa Inggris yang seringkali sangat jauh berbeda. Pengucapan kata-kata dalam bahasa Inggris merupakan aspek utama yang menghambat penguasaan kosakata siswa dalam menguasai dan mengaplikasikan bahasa Inggris dalam percakapan (Muhayyang dkk., 2024)

Syaifullah dkk. (2025) dalam penelitiannya menemukan bahwa salah satu faktor penghambat siswa sekolah menengah kejuruan dalam belajar bahasa Inggris adalah bahasa Inggris tidak ada dalam kehidupan sehari-harinya sehingga siswa merasa bahasa Inggris sangat aneh bagi mereka karena lingkungan mereka tidak ada yang menggunakan bahasa Inggris. Kondisi tersebut menyebabkan siswa mempunyai keterbatasan dalam mengembangkan keterampilan berbicara, kreativitas, serta rasa percaya diri dalam menggunakan bahasa Inggris. Padahal, pembelajaran bahasa akan lebih efektif apabila siswa diberikan pengalaman belajar yang autentik dan melibatkan partisipasi aktif.

Salah satu bentuk pembelajaran yang dapat meningkatkan motivasi dan keterlibatan siswa adalah kegiatan kompetitif berbasis kreativitas. Kompetisi bahasa Inggris dapat menjadi media bagi siswa untuk mengekspresikan kemampuan bahasa sekaligus mengembangkan rasa percaya diri. Menurut Harmer (2007), pembelajaran bahasa yang melibatkan aktivitas komunikatif dan partisipatif mampu meningkatkan motivasi belajar peserta didik secara signifikan. Selain itu, Brown (2001) menjelaskan bahwa keterlibatan aktif siswa dalam penggunaan bahasa dapat membantu meningkatkan kompetensi komunikatif serta rasa percaya diri peserta didik dalam berinteraksi menggunakan bahasa asing. Hasriani dkk. (2025) menyatakan bahwa pelaksanaan kompetisi bahasa Inggris memberikan siswa ruang tampil yang edukatif dan menyenangkan, sehingga mampu mendorong siswa mengekspresikan ide melalui pidato, bercerita, dan akting, serta memperkuat kerja sama dan keterlibatan peserta selama kegiatan berlangsung. Hal

serupa juga ditemukan oleh Sasongko dkk. (2025) yang menemukan bahwa pelaksanaan kompetisi bahasa Inggris bagi siswa dapat menjadi strategi pembelajaran yang efektif dan menyenangkan untuk meningkatkan budaya literasi dan menumbuhkan semangat belajar yang positif di lingkungan sekolah.

Berdasarkan kondisi tersebut, program English Creative Competition dilaksanakan di UPT SMK Negeri 10 Makassar dalam kegiatan Kampus Mengajar Berdampak Asistensi Mengajar Mandiri (AjarMi). Kegiatan ini dirancang sebagai wadah bagi siswa untuk menampilkan kemampuan berbahasa Inggris secara kompetitif dan kreatif melalui tiga cabang perlombaan, yaitu Spelling Bee, Story Telling, dan Reading Poetry. Program ini diharapkan mampu menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan sekaligus memberikan pengalaman belajar yang bermakna bagi siswa.

### **Metode**

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan pada tanggal 4 Mei 2026 di UPT SMK Negeri 10 Makassar dengan sasaran peserta didik di lingkungan sekolah.

Pelaksanaan kegiatan dilakukan melalui beberapa tahapan. Tahap pertama adalah persiapan kegiatan yang meliputi penyusunan konsep perlombaan, penentuan cabang lomba, serta penyusunan aturan dan kriteria penilaian. Selanjutnya dilakukan sosialisasi kepada siswa mengenai teknis pelaksanaan lomba dan mekanisme pendaftaran peserta.

Program English Creative Competition terdiri atas tiga cabang perlombaan, yaitu Spelling Bee, Story Telling, dan Reading Poetry. Cabang Spelling Bee bertujuan melatih kemampuan penguasaan kosakata dan pelafalan bahasa Inggris siswa. Cabang Story Telling bertujuan mengembangkan kemampuan berbicara dan kreativitas siswa dalam menyampaikan cerita menggunakan bahasa Inggris. Sementara itu, cabang Reading Poetry bertujuan melatih ekspresi, intonasi, dan penghayatan siswa dalam membaca puisi berbahasa Inggris. Ketiga cabang ini diikuti oleh perwakilan peserta dari setiap kelas.

Data kegiatan diperoleh melalui observasi langsung terhadap partisipasi dan respons peserta selama kegiatan berlangsung. Observasi dilakukan untuk melihat tingkat antusiasme siswa, keterlibatan peserta dalam kompetisi, serta suasana pembelajaran yang tercipta selama kegiatan.

### **Hasil dan Pembahasan**

Pelaksanaan program English Creative Competition dapat dikatakan berlangsung dengan baik dan mendapat respons positif dari peserta maupun pihak sekolah. Selama kegiatan berlangsung, siswa sebagai peserta menunjukkan antusiasme yang tinggi dalam mengikuti setiap cabang perlombaan. Setiap peserta terlihat bersemangat untuk mengaplikasikan kemampuan bahasa Inggrisnya masing-masing. Suasana kompetisi yang kompetitif, interaktif, dan menyenangkan mampu meningkatkan partisipasi aktif siswa dalam menggunakan bahasa Inggris dari ketiga cabang lomba, Spelling Bee, Story Telling, dan Reading Poetry.



**Gambar 1. Pelaksanaan Lomba Spelling Bee**

Pada cabang Spelling Bee, peserta terlihat bersemangat dalam mengeja kosakata bahasa Inggris dengan tepat di hadapan dewan juri. Kegiatan ini membantu siswa meningkatkan penguasaan kosakata sekaligus melatih kemampuan pelafalan bahasa Inggris. Mengenalkan kosakata bahasa Inggris dengan model kompetisi memberikan kepada siswa semangat dan kenyamanan karena proses belajar yang menyenangkan, tidak hanya bagi siswa yang menjadi peserta, tetapi juga bagi siswa yang menjadi penonton pada saat siswa lain sedang melakukan proses mengeja. Pada penelitiannya, Maryam (2026) menemukan bahwa pada saat siswa melakukan proses spelling dalam kegiatan spelling bee, mereka akan melatih rasa percaya diri dan memungkinkan para siswa untuk menguasai bentuk-bentuk ejaan sambil tetap mempertahankan tingkat keterlibatan. Lomba Spelling Bee dapat mendorong para siswa untuk tidak hanya memperkaya kosakata mereka, tetapi juga memperbaiki pengucapan mereka (Khasanah & Sabiq, 2020; Wedhandti dkk., 2021). Hal ini membuat para siswa tidak bosan selama proses belajar bahasa Inggris sehingga dapat meningkatkan motivasi mereka dalam belajar bahasa Inggris.

Pada cabang Story Telling, siswa menunjukkan kreativitas dalam menyampaikan cerita dengan ekspresi dan gaya komunikasi yang menarik. Peserta tampil dengan penuh percaya diri dalam menyampaikan cerita menggunakan bahasa Inggris di hadapan peserta lain. Penggunaan Story Telling dapat berperan aktif dalam meningkatkan kemampuan berbicara para pelajar bahasa Inggris sebagai bahasa asing (EFL) (Mokhtar dkk., 2011; Fikriah, 2016; Zuhriyah, 2017; Yan & Zhao, 2019.) Lebih lanjut, Yan dan Zhao (2019) menambahkan bahwa pengaplikasian storytelling dalam pembelajaran bahasa Inggris juga berdampak positif dalam memicu motivasi para siswa untuk belajar bahasa Inggris serta menumbuhkan rasa percaya diri mereka saat berbicara.



**Gambar 2. Penampilan Peserta pada Cabang Lomba Story Telling**

Sementara itu, pada cabang Reading Poetry, peserta mampu menampilkan penghayatan dan intonasi yang baik saat membaca puisi berbahasa Inggris. Penampilan peserta menunjukkan kemampuan ekspresi yang cukup baik dalam membangun suasana pembacaan puisi. Pengucapan setiap katanya juga sudah tergolong bagus, meskipun masih ada beberapa yang keliru. Aktivitas ini tidak hanya meningkatkan kemampuan melafalkan kata dalam bahasa Inggris, tetapi juga melatih kepercayaan diri siswa untuk tampil di depan umum. Tentunya, bagi peserta dan penonton, mereka akan mendapatkan kosakata baru ketika membaca atau mendengarkan kosakata baru yang termaktub di dalam puisi tersebut. Dalam beberapa penelitian, penggunaan puisi terbukti mampu meningkatkan kosakata bahasa Inggris siswa (Mardayati & Riwayatningsih, 2022; Wati & Kurniasih, 2024)



**Gambar 3. Penampilan Peserta pada Cabang Lomba Reading Poetry**

Berdasarkan hasil observasi, siswa mengikuti perlombaan dengan sungguh-sungguh dan menunjukkan semangat bertanding yang positif. Kegiatan ini tidak hanya menjadi sarana kompetisi, tetapi juga menjadi pengalaman belajar yang menyenangkan bagi siswa. Lingkungan kompetitif yang sehat mampu meningkatkan rasa percaya diri siswa dalam

menggunakan bahasa Inggris di depan umum.

Temuan tersebut sejalan dengan pendapat Brown (2001) yang menyatakan bahwa pembelajaran bahasa yang melibatkan performa dan interaksi aktif dapat membantu meningkatkan kompetensi komunikatif peserta didik. Richards dan Rodgers (2014) juga menekankan bahwa aktivitas berbasis performatif dan kolaboratif mampu menciptakan pengalaman belajar yang lebih autentik sehingga peserta didik lebih termotivasi untuk menggunakan bahasa target secara nyata. Selain itu, kegiatan berbasis kompetisi juga mampu meningkatkan motivasi belajar siswa karena memberikan tantangan sekaligus pengalaman belajar yang lebih menarik.

Program ini menunjukkan bahwa pembelajaran bahasa Inggris dapat dikembangkan melalui pendekatan kreatif dan partisipatif. Kompetisi bahasa Inggris tidak hanya membantu meningkatkan keterampilan berbahasa siswa, tetapi juga membangun karakter seperti keberanian, kepercayaan diri, kreativitas, dan sportivitas (Suli dkk., 2025; Sasongko dkk., 2025; Ani dkk., 2025). Hal serupa juga ditemukan oleh Hasbi dkk. (2025) yang menemukan bahwa pelaksanaan kompetisi bahasa Inggris di tingkat sekolah menengah atas direkomendasikan sebagai program rutin yang mendukung pembelajaran bahasa Inggris secara aplikatif dan berorientasi pada pengembangan karakter serta keterampilan abad ke-21.

## **Kesimpulan**

Program English Creative Competition di UPT SMK Negeri 10 Makassar berhasil menciptakan suasana pembelajaran bahasa Inggris yang interaktif, kreatif, dan menyenangkan. Melalui tiga cabang perlombaan, yaitu Spelling Bee, Story Telling, dan Reading Poetry, siswa memperoleh kesempatan untuk mengekspresikan kemampuan bahasa Inggris secara aktif dan kompetitif.

Hasil kegiatan menunjukkan bahwa peserta memberikan respons positif dengan antusiasme dan semangat bertanding yang baik selama perlombaan berlangsung. Kegiatan ini mampu meningkatkan partisipasi siswa, rasa percaya diri, serta kreativitas dalam penggunaan bahasa Inggris. Dengan demikian, kompetisi bahasa Inggris dapat menjadi salah satu alternatif pembelajaran yang efektif dalam mendukung pengembangan keterampilan bahasa siswa secara lebih komunikatif dan bermakna.

## **Ucapan Terima Kasih**

Tim mengucapkan terima kasih kepada pihak UPT SMK Negeri 10 Makassar atas dukungan dan kerja sama selama pelaksanaan kegiatan Kampus Mengajar Berdampak Asistensi Mengajar Mandiri (AjarMi). Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada seluruh peserta yang telah berpartisipasi aktif dalam kegiatan *English Creative Competition*.

## **Referensi**

Ani, A., Fadilla, A., Dahniar, D., Chryselia, D., Utami, D. P., Gusfiani, G., Haslinda, H., Bulawan, S. & Junaedi, A. (2025). Manajemen English Fun Day Berbasis Game-Based

- Learning untuk Peningkatan Kosakata dan Simple Past Tense Siswa . *Welfare : Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 3(4), 720–726. <https://doi.org/10.30762/welfare.v3i4.3115>
- Astuti, D., & Sari, E. S. (2026). Improving The Ability To Read Poetry Texts Through The Discovery Learning Model In Students. *JHSS (JOURNAL OF HUMANITIES AND SOCIAL STUDIES)*, 9(1), 290-294. <https://doi.org/10.33751/jhss.v9i1.12026>
- Brown, H. D. (2001). *Teaching by principles: An interactive approach to language pedagogy* (2nd ed.). Longman.
- Fikriah, F. (2016). Using the storytelling technique to improve English speaking skills of primary school students. *English Education Journal*, 7(1), 87-101.
- Ganteng, H., Saud, S., Ariyani, A., Risan, R., Said, M., Ramadhani, S., Kinanti, G. P., Afrimelda, Ahmadi, N., & Magfirah. (2025). MENUMBUHKAN KREATIVITAS, KEPERCAYAAN DIRI, DAN KEMAMPUAN BERBAHASA INGGRIS SISWA MELALUI KEGIATAN BUILD THE STORY (BTS) DI UPT SPF SMP NEGERI 4 SUNGGUMINASA . *PEDAMAS (PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT)*, 3(06), 2279–2285.
- Harmer, J. (2007). *The practice of English language teaching* (4th ed.). Pearson Education Limited.
- Hasbi, M., Syamsuddin, M. R., Dollah, S., Arham, M., Priyana, N., Inayah, N., Fatin, A.N., Maisyarah, D. P., & Juriasari. (2025). English Speech Competition for Senior High School Students: Program untuk Mengembangkan Kemampuan Berbicara dan Meningkatkan Kepercayaan Diri Berbahasa Inggris di UPT SMAN 8 Makassar. *Jurnal Pengabdian dan Pemberdayaan Masyarakat*, 2(1), 25-33.
- Khasanah, U., & Sabiq, A. H. A. (2020). Dealing with Students Pronunciation: the “Spelling Bee” Effect. *JET (JOURNAL OF ENGLISH TEACHING) ADI BUANA*, 5(02), 121-120. <https://doi.org/10.36456/jet.v5.n02.2020.2521>
- Mardayati, L., & Riwayatiningasih, R. (2022). The effectiveness of poetry for enhancing students’ vocabularies on reading. *ELTT*, 8(1), 67-72.
- Maryam, S. (2026). Memorization in Early Literacy: A Reflective Study of Spelling Bee Practices in Primary Education. *JEPAL (Journal of English Pedagogy and Applied Linguistics)*, 6(2), 289-305. <https://doi.org/10.32627/jepal.v6i2.1707>
- Mokhtar, N. H., Halim, M. F. A., & Kamarulzaman, S. Z. S. (2011). The effectiveness of storytelling in enhancing communicative skills. *Procedia-Social and Behavioral Sciences*, 18, 163-169.
- Muhayyang, M., Asriati, A. & Hasriani, G. (2023). Developing English vocabulary mastery of students at SMPIT Ibnu Sina Makassar through word card games. *Celebes Journal of Language Studies*, 83-98. <https://doi.org/10.51629/cjls.v3i1.128>
- Richards, J. C., & Rodgers, T. S. (2014). *Approaches and methods in language teaching* (3rd ed.). Cambridge University Press.
- Rao, P. S. (2019). The role of English as a global language. *Research journal of English*, 4(1), 65-79.
- Sasongko, R. M., Anggreni, F., Umma, I. L. T., Isra, M. N., Nurhidayah, Z., & Sakkir, G. (2025). Mendorong Peningkatan Kemampuan Bahasa Inggris Melalui Lomba Spelling Bee Pada Bestie English Competition di SMPN 1 Turikale. *MARADEKA: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(2), 88-95.
- Suli, V. C., Novia, L., Sunra, L., Rosmawati, R., & Saad, M. (2025). Peningkatan Kepercayaan Diri dan Keterampilan Berbicara Bahasa Inggris Siswa Melalui Kegiatan English Competition. *Jurnal Abdimas Komunikasi dan Bahasa*, 5(1), 13-21.
- Syaifullah, Hamuddin, B., & Ahmad, A. (2025). Faktor-Faktor Penghambat Siswa Smkn 1 Tanjung Balik Dalam Belajar Bahasa Inggris . *Jurnal Indragiri Penelitian Multidisiplin*, 5(2), 25–35. <https://doi.org/10.58707/jipm.v5i2.1188>
- Ur, P. (2012). *A course in English language teaching* (2nd ed.). Cambridge University Press.
- Wati, S., & Kurniasy, D. (2024). Poetry and English language teaching: How does poem engage EFL young learners in learning English?. *Jurnal Anifa: Studi Gender dan*

- Anak*, 5(1), 15-29. <https://doi.org/10.32505/anifa.v5i1.8094>
- Wedhanti, N. K., Ratmaningsih, N. M., & Samiyanti, K. (2021). The effectiveness of spelling bee game through students' vocabulary mastery. *JELTIM (Journal of English Language Teaching Innovations and Materials)*. <https://doi.org/10.26418/jeltim.v3i2.33877>
- Yan, G., & Zhao, X. (2019). A REVIEW OF THE USE OF STORYTELLING TO IMPROVE STUDENTS' ORAL PROFICIENCY IN EFL TEACHING. *European Journal of English Language Teaching*. <https://doi.org/10.5281/zenodo.3334120>
- Zuhriyah, M. (2017). Storytelling to improve students' speaking skill. *English Education: Jurnal Tadris Bahasa Inggris*, 10(1), 119-134. <https://doi.org/10.24042/ee-jtbi.v10i1.879>